

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021 dalam pembahasan skripsi mengenai Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kuda Lumping Pada Upacara Pernikahan Di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian musik pengiring kuda lumping pada upacara pernikahan di desa sidorejo kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil terdapat beberapa tahapan yaitu: Berdasarkan hasil penjabaran Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kuda Lumping pada Upacara Pernikahan di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil maka dapat di simpulkan bahwa terdapat tiga tahapan yaitu:
 - a. Pembuka, yakni dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan di konsumsi oleh penari serta penonton yang mengalami kerasukan. Selain persiapan alat dan bahan, pada tahapan pembuka para pemain alat musik akan menyusun alat musik masing-masing serta menghidupkan nyanyian guna memberi tahu masyarakat bahwa akan di adakannya pertunjukan kuda lumping.
 - b. Inti, pada bagian ini para pemain musik akan memainkan lagu Eling-eling dengan tempo lambat, kemudia tempo dipercepat agar para penari mengalami kerasukan

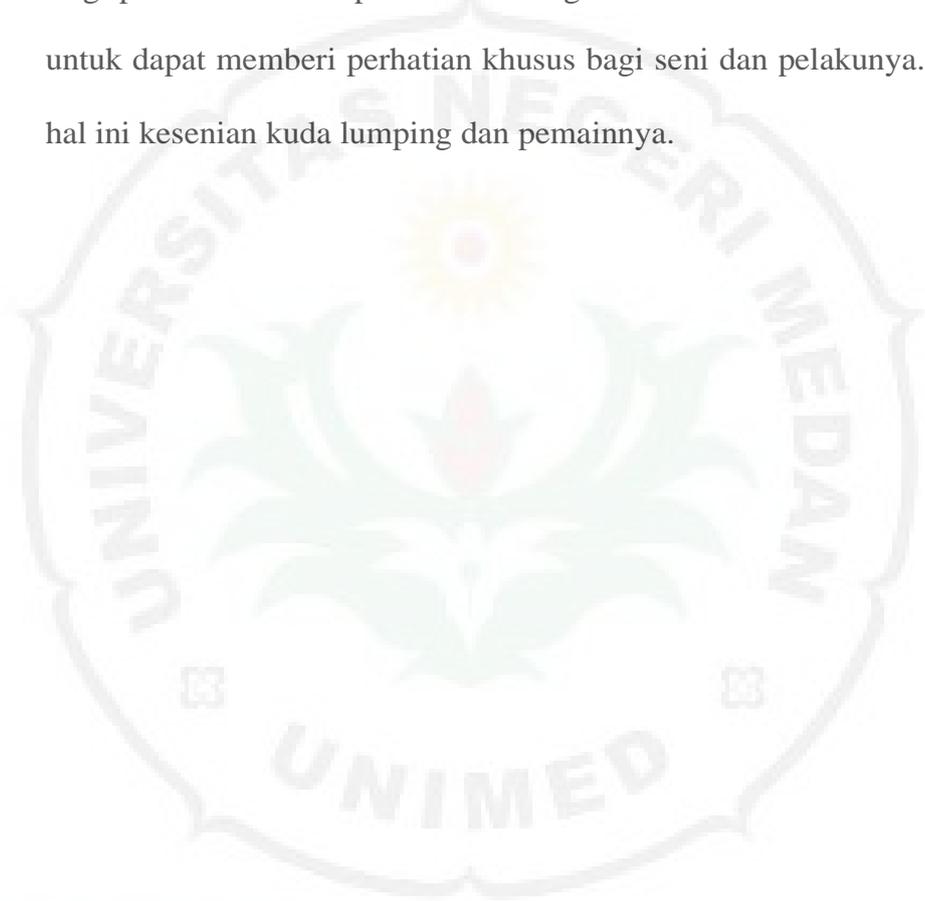
- c. Penutup, pada bagian ini tempo lagu di perlambat yang berarti pertunjukan akan segera berakhir. Pawang juga akan menyembuhkan para penari dan penonton yang kerasukan agar sadar kembali.
2. Alat musik yang di gunakan dalam pertunjukan kuda lumping pada upacara pernikahan di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu : Gong, Kendang, Saron, dan Demung.
 3. Fungsi musik pengiring kuda lumping pada upacara pernikahan di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yaitu:
 - a. Kenikmatan estetis yang bisa dinikmati oleh penciptanya maupun penonton
 - b. Hiburan bagi masyarakat
 - c. Komunikasi
 - d. Respon fisik
 - e. Sumbangan pada pelestarian serta stabilitas kebudayaan.

B. Saran

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menemukan sosial history (sejarah sosial) dan amanat dari keberadaan sanggar Muda Karya dalam seni pertunjukan kuda lumping ini. Meningkatkan eksistensi sebuah karya seni yang lahir langsung dari masyarakat suku Jawa tanpa terkontaminasi zaman.
2. Bagi masyarakat tempat karya itu lahir (masyarakat desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil); agar senantiasa mempertahankan karya seni ini agar terus hidup dan memiliki eksistensi

(keberadaan) yang jelas. Terutama generasi penerus pertunjukan kuda lumping.

3. Bagi pemerintah Kabupaten Aceh Singkil dan Provinsi Aceh umumnya untuk dapat memberi perhatian khusus bagi seni dan pelakunya. Dalam hal ini kesenian kuda lumping dan pemainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY